

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Oleh:

Indah Wulandari

(e-mail: indahwulandariadi@yahoo.com)

Andreas

Elfi Ilham

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

This study aimed to examine the effect of managerial ownership structure, debt covenants, and growth opportunities to accounting conservatism. This study used a sample of 53 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2012. Samples were selected using purposive sampling method. Data was multiple regression analysis with software SPSS version 17 (Statistical Product and Service Solution version 17). The data test have been used is a partial hypothesis test (t). The results showed that managerial ownership structure had no effect on accounting conservatism, while debt covenant effect on accounting conservatism and growth opportunities effect on accounting conservatism.

Keywords: Managerial Ownership Structure, Debt Covenant, Growth Opportunities

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak investor dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*)

serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*).

Dasar akrual merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mewajibkan untuk mengakui pendapatan atau biaya yang sudah menja dihak atau kewajiban dalam periode sekarang, meski pun transaksi kas baru terjadi dalam periode berikutnya. Sedangkan dasar kas merupakan pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima. Dasar akrual dalam laporan keuangan ini dapat memberikan peluang bagaimana manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagaimana manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Nugroho, 2012)

Dalam upaya menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009). Konservatis merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati (Resti, 2012)

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini

mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Oleh karena itu, mengaitkan ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan menjadi relevan.

Agar tidak terjadinya tindakan tindakan yang merusak keuangan perusahaan maka perusahaan melakukan peningkatan dalam investasi. Dengan meningkatkan investasi maka perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Peluang ini disebut *Growth Opportunities*.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui apakah Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 2) Mengetahui apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. 3) Mengetahui apakah *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

TELAAH PUSTAKA

Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan

menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*). Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts dalam Nugroho, 2012).

Teori Signaling

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala dalam Nugroho, 2012).

Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan

dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi

Agency Theory

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Teori ini memegang peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai pemegang saham sedangkan agen sebagai manajer Prinsipal mengontrak agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris

Konsep *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Haryono (2005:65) mendefinisikan "teori agensi itu merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan oleh pemegang saham (principal), untuk meningkatkan nilai perusahaan."

Dalam praktiknya di perusahaan ternyata agen dalam aktifitasnya kadangkala tidak sesuai dengan kontrak kerja yang disepakati dari awal untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, melainkan

cenderung untuk kepentingan sendiri, sehingga muncullah suatu konflik keagenan.

Dalam *agency theory* ini terjadi ketidakseimbangan informasi atau dengan kata lain asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika berkaitan dengan kinerja agent dengan memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva.

Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi

yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih. Watts dalam Nugroho (2011) menyatakan dalam artikelnya yang berjudul “Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities“, terdapat tiga ukuran konservatisme yaitu:

Earnings/stock return relation measures

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset- stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya.

Earnings/accrual measures

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara net income dan cash flow. Net income yang digunakan adalah net income sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan cash flow yang digunakan adalah cash flow operasional. Pengukuran akrual dibagi menjadi dua, yaitu operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan non-operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *Operating accrual* menangkap perubahan

dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam aset lancar, utang jangka pendek bersih. Operating accrual yang utama meliputi piutang dagang dan persediaan dan kewajiban. Akun ini merupakan akun klasik yang digunakan untuk memanipulasi earnings untuk mencapai tujuan pelaporan.

Berdasarkan literatur Criterion Research Group, dinyatakan bahwa *Non current (operating) accrual* menangkap perbedaan dalam non-current asset, investasinon ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam non-current liabilities, hutang jangka panjang bersih. Komponen non operating accrual (pada sisi asset) yang utama adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Terdapat subjektivitas yang cukup terlibat diawal keputusan dimana biaya dikapitalisasi baik untuk aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud dibangun sendiri yang dapat diakui (seperti biayapembangunan software yang dikapitalisasi) dan keputusan kemudian terkait dengan lokasi dari biaya yang dapat didepresiasi sepanjang masa manfaat asset yang manfaatnya dapat ditentukan. Non-current assets ini tergantung pada write down ketika aktiva tersebut diputuskan telah di turunkan nilainya (impaired), dan penentuan dari beberapa permanent impairment yang banyak melibatkan abnormal manajerial.

Pada sisi kewajiban terdapat sebuah varietas dari akun-akun seperti utang jangka panjang, penangguhan pajak dan postretirement benefits yang juga merupakan manifestasi atas estimasi dan asumsi

subjektif (seperti estimasi akuntansi pension, pengembalian yang diharapkan atas asset, pertumbuhan yang diharapkan atas pertumbuhan upah pegawai, dan lain – lain).

Net asset measures

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan adalah *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya.

Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi.

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer. Dengan kata lain kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Seseorang pemegang saham ikut memiliki segala sesuatu yang menjadi milik perusahaan dan juga ikut dalam hal menanggung resiko dan keajiban perusahaan (Mayanda dalam Winelti 2011)

Debt covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011). *Debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditur yang telah ada.

Pengontrakan hutang erat kaitannya dengan teori keagenan, yang mana dalam prakteknya para pemilik perusahaan mewakili pengelolaan perusahaan kepada

menejemen yang dipercayainya dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Rasio yang digunakan adalah leverage, *leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Growth Opportunities (Kesempatan Tumbuh)

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan.

Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi

kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Menurut Wardhani (2008), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan-perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan.

H1: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dapat dilakukan dengan pengelolaan perusahaan dengan baik, dengan menerapkan *Debt covenant* (kontrak utang). Kaitannya yang mana dalam prakteknya para pemilik perusahaan mewakili pengelolaan perusahaan nya kepada manajemen yang mempercayainya dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semuanya menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditor yang telah ada. Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban (Fatmariyani, 2013).

H2: *Debt covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Winelta, 2011). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Perusahaan juga yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Agar tidak terjadinya tindakan tindakan yang merusak keuangan perusahaan maka perusahaan melakukan peningkatan dalam investasi. Dengan meningkatkan investasi maka perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan

Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap

mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

H3: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan perusahaan pada tahun 2010-2012.

Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Alasan diambilnya perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI ini karena perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan yang go publik dan menyediakan data lengkap.

Target populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Sampel dalam penelitian diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010, 2011 dan 2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang

tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya atau utang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan *non-operating accrual* dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Non-operating accruals} \\ & = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating Accruals} \end{aligned}$$

Dimana:

1. *Total accruals (before depreciation)* = *(net income + depreciation) – cash flow from operational.*
2. *Operating accruals* = Δ *account receivable* + Δ *inventories* + Δ *prepaid expense* - Δ *account payable* - Δ *accrued expense* - Δ *tax payable*

Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. *Managerial ownership* adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jadi dalam struktur ini, manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Debt Covenant

Debt covenant diprosikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.. Rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal ini asset dalam melunasi semua hutangnya. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat leverage. *Debt Covenant* dalam penelitian ini merupakan proksi dari tingkat leverage (Qiang dalam Winelta 2011). Skala data ini adalah rasio:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunities

Pertumbuhan di sini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) yang diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta goodwill. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pertumbuhan disini dilihat

dari *growth opportunities* sesuai dengan penelitian Dwi (2011) yang di proksi dari *market to book value of equity*. Skala data variabel ini adalah rasio:

<p>Market to book value of equity</p> <p>= $\frac{\text{jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$</p>
--

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* di bawah 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur kepemilikan manajerial

X₂ = *Debt Covenant*

X₃ = *Growth Opportunities*

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar *plot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk melakukan pendeteksian terhadap ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada suatu model regresi dapat dikemukakan dengan memperhatikan nilai dari pengujian Durbin-Watson (DW). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Cara untuk mengetahuinya dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5 % (Ghozali, 2005).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

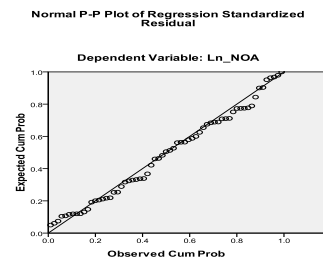
Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 13,420 - 0,092 X_1 - 0,174 X_2 - 0,145 X_3$$

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk melihat hasil pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk melihat hasil pengujian multikolinieritas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

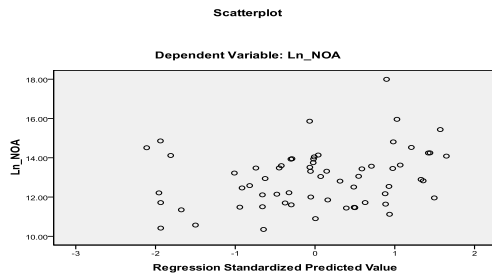
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_Kepemilikan Manajerial	.723	1.384
	Ln_Debt covenant	.972	1.029
	Ln_Growth Opportunities	.736	1.358

Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Dari tabel diatas diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* > 0,10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat hasil pengujian heteroskedastisitas data dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat hasil pengujian autokorelasi data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.174

Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Dari hasil pengolahan diatas tertera nilai Durbin-Watson 1,174 dan nilai tersebut termasuk diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk pada penelitian.

Pengujian Hipotesis Uji Statistik t

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan

growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Analisis ini tidak hanya melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen, tetapi juga dapat melihat arah dari pengaruh tersebut.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji parameter individu sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Statistik t

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0,292	1,980	0.771
<i>Debt covenant</i>	2,405	1,980	0.007
<i>Growth Opprtunities</i>	2,400	1,980	0.009

Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji t pada tabel diatas,diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,292 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{value} sebesar $0,771 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Dari hasil Uji t pada tabel diatas,diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,405 dan t_{tabel} sebesar 1,980.dan P_{value} sebesar $0,007 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
3. Dari hasil Uji t pada tabel diatas,diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

2,400 dan t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{value} sebesar $0,009 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai α 0.05, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Growth opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghazali, 2009; 15). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 4

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.473 ^a	.375	.328

Sumber: Data Hasil Olahan, 2014

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.375. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities*, secara simultan memberikan pengaruh sebesar 37.50% terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana tingkat signifikansi menunjukkan 0,771 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian penelitian ini tidak menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini dan Widyaningrum, 2008. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan saham yang rendah, maka perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Karena ingin meningkatkan laba, perusahaan tidak mempunyai cadangan dana yang dapat meningkatkan investasi. Maka pada laporan keuangan perusahaan, manajer membuat laporan laba yang over optimis.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana tingkat signifikansi menunjukkan 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi

yaitu 0,05, dengan demikian penelitian ini tidak menerima hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa *debt covenant* yang diprosikan dengan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Pengaruh *growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana tingkat signifikansi menunjukkan 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, dengan demikian penelitian ini tidak menerima hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Growth terhadap Konservatisme Akuntansi dilakukan oleh Widya (2004) yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa struktur kepemilikan dan *growth opportunities* mempunyai pengaruh positif

terhadap akuntansi konservatisme sedangkan pengontrakkan hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan manajerial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Debt covenant dan Growth opportunities* menunjukkan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Bagi investor sebelum menanamkan modal dapat berhati hati dan sebelumnya mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tidak over optimis untuk menghindari biaya atau beban yang berlebihan. Bagi perusahaan, lebih memperhatikan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan, guna menjaga independensi pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
- Belkaoui and Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernaui. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, AAA. Ratna, 2003. "*Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan*

- terhadap *Earnings Response Coefficient*”, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya: 507-525.
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. 2010. “Pengaruh kepemilikan managerial, Debt covenant, litigation, tax and political costs dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi”. *Jurnal ekuitas vol. 14 no.2*. STIE Trisakti. Jakarta.
- Fatmariyani. 2013. “Pengaruh struktur kepemilikan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Skripsi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Haryono, Slamet. 2005. “Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan”. *jurnal akuntansi dan bisnis vol.5 no.1*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PT Salemba Empat, 2011
- Kieso, Donald E dan Jerry Weygandt, 2006. *Intermediate Accounting, 12th edition*, John Wiley and Sons.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial, debt covenant, kesulitan keuangan perusahaan dan resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi”. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Putra, Angga. 2013. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Dan Berkepemilikan Imediat Yang Listig di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Resti. 2012. “Analisis faktor faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi”. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sari, Chyntia dan Adhariani. 2009. “Konservatisme Akuntansi Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Makalah SNA XII.
- Verawaty. 2011. “Earnings Management Ditinjau dari Sudut *Ethnics*”. *Jurnal MbiA Universitas Bina Darma*.
- Wardhani, Ratna. 2008. “Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”. Makalah SNA XI, Pontianak.
- Widya, 2004. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar: 709-724.
- Winelta, Reza. 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal*.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.